

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Integrasi PAI-BP wajib dilakukan dalam kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler ataupun kokurikuler menjalankan aktivitas sosial dengan nilai-nilai agama dengan berbagai kegiatan agama Islam. PAI-BP sebagai bagian dari pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan nilai-nilai keIslaman dalam diri peserta didik, diantaranya kejujuran, kesederhanaan, kemurah hatian, tolong-menolong, dan lain sebagainya. Selain itu, PAI-BP juga mencakup ajaran moral dan etika dalam Islam seperti berakhlak mulia, berbuat baik kepada sesama, hormat kepada orang tua dan guru, toleransi dan menghargai perbedaan.

PAI-BP diintegrasikan dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila di SD Penggerak kota Banjarbaru dapat dilihat dari segi:

1. Tujuan dan perencanaan PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila di SD Penggerak kota Banjarbaru menjabarkan tujuan dan perencanaan pembelajaran PAI-BP dengan mengaitkan dimensi profil pelajar Pancasila. SD Penggerak leluasa mengembangkannya dengan dimensi yang dirumuskan sesuai dengan visi dan misi sekolah mereka. Serta mengintegrasikannya dengan nilai-nilai PAI-BP baik dalam aspek aqidah, akhlak dan adab.
2. Proses Pembelajaran PAI-BP di SD Penggerak kota Banjarbaru memiliki kegiatan pembelajaran PAI-BP yang berbeda-beda. Karena basis sekolah yang berbeda

serta sarana prasarana sekolah yang berbeda. Salah satu kunci pembelajaran terintegrasi yang terdiri dari beberapa bidang kajian adalah menyediakan lingkungan belajar yang menempatkan peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar yang dapat menghubungkan konsep-konsep dari berbagai bidang kajian. Kegiatan Pembiasaan nilai-nilai agama setiap harinya, SD Penggerak melakukan pembiasaan terhadap peserta didik terkait dengan nilai-nilai agama Islam. Serta melaksanakan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai kegiatan khas kurikulum merdeka dengan alokasi waktu per semester 225 JP. Kurikulum merdeka menghendaki guru mengajar untuk mengaktifkan peserta didiknya. Sehingga di dapati di SD Penggerak kota Banjarbaru guru lebih kreatif dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran yang digunakan terintegrasi dengan nilai-nilai PAI-BP seperti kerjasama, bernalar kritis, mandiri dan kreatif.

3. Materi pembelajaran PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila di SD Penggerak kota Banjarbaru. Materi pembelajaran PAI-BP wajib dikaitkan dengan dimensi karakter profil pelajar Pancasila. Seperti materi tentang “Kisah Nabi Muhammad Saw. membangun Kota Madinah.” Dapat diintegrasikan dengan beberapa dimensi profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dengan meneladani akhlak Nabi Saw. dalam memimpin kota Madinah dan umat Muslim. Selain itu dapat diintegrasikan dengan dimensi bergotong royong dengan mempelajari bagaimana perjuangan dan persatuan umat Muslim dalam membangun kota Madinah. Selain profil pelajar Pancasila sebagian SD Penggerak yang diteliti juga mengintegrasikannya dengan

nilai-nilai yang sesuai dengan visi dan misi sekolah mereka sebagai penguat karakter peserta didik.

4. Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran PAI-BP dalam kurikulum merdeka berkarakter profil pelajar Pancasila dilaksanakan dari awal tahun ajaran baru dengan cara assessment diagnostik. Penilaian diagnostik di awal ini untuk melihat kemampuan peserta didik dalam proses belajar terdiri dari Audio, visual, Audio visual dan kinestetik. Evaluasi dan penilaian dilaksanakan secara formalnya setiap Akhir Semester. Soal di buat sendiri oleh guru. Penilaian dan evaluasi di SD Penggerak secara tertulis berupa tes akademik ataupun dengan rubrik penilaian sikap sehari-hari yang diintegrasikan dengan dimensi karakter profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran PAI-BP.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat memberikan saran, integrasi PAI-BP dalam kurikulum dapat dilakukan dengan menambahkan mata pelajaran PAI-BP di setiap jenjang pendidikan. Guru juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada mata pelajaran lain yang ada dalam kurikulum. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan metode pengajaran yang memadukan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga perlu membekali diri dengan pengetahuan yang cukup, untuk dapat memberikan pemahaman yang akurat dan komprehensif pada peserta didik dan mengaitkannya dengan karakter profil pelajar Pancasila.

Ada beberapa saran untuk sekolah dan guru PAI-BP dalam integrasi PAI-BP dalam kurikulum merdeka bekarakter profil pelajar Pancasila, antara lain:

1. Membuat rencana pembelajaran PAI-BP yang terintegrasi dengan dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai-nilai Agama Islam.
2. Menyesuaikan metode pembelajaran PAI-BP mengintegrasikan dengan penanaman karakter profil pelajar Pancasila dan prinsip-prinsip agama Islam. Guru harus mempertimbangkan prinsip-prinsip Agama Islam. Misalnya, menggunakan metode diskusi yang melibatkan semua peserta didik agar setiap suara dihargai, atau memberi kesempatan pada peserta didik untuk berbicara tentang tanggung jawab mereka dalam melaksanakan tugas.
3. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif: Menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, proyek, simulasi atau permainan peran, presentasi, serta pengalaman langsung. Dengan begitu, peserta didik akan lebih terlibat dalam pembelajaran PAI-BP dan memahami dengan lebih baik tentang bagaimana materi tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
4. Materi pembelajaran yang telah disediakan Kemendikbud, guru dapat lebih menjabarkan materi dengan dimensi profil pelajar Pancasila sehingga tujuan kurikulum merdeka tercapai.
5. Menyesuaikan evaluasi pembelajaran PAI-BP dengan dimensi profil pelajar Pancasila dan prinsip-prinsip agama Islam. Evaluasi tidak boleh hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek psikomotor dan afektif

untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan peserta didik.

6. Menjalin koneksi antara pelajaran PAI-BP dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru harus menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami bagaimana konsep-konsep yang diajarkan dalam pelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka secara terintegrasi dengan PAI-BP. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan diskusi atau proyek pembelajaran yang menantang peserta didik untuk menerapkan pemahaman mereka terhadap PAI-BP dalam konteks kehidupan nyata.
7. Membangun lingkungan Islami: Membangun lingkungan belajar yang Islami, seperti mendekorasi ruang kelas dengan karya seni yang menggambarkan dimensi profil pelajar Pancasila serta nilai-nilai agama Islam, menyediakan sumber daya yang bertema Pancasila dan agama Islam, dan membangun sarana ibadah yang sering digunakan peserta didik dan guru.
8. Pelibatan orang tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran PAI-BP dengan menyelenggarakan pertemuan, diskusi kelompok, atau seminar yang berkaitan dengan pembelajaran PAI-BP di sekolah. Orang tua juga dapat diajak berkolaborasi dengan sekolah dalam mengintegrasikan PAI-BP berkarakter profil pelajar Pancasila di rumah, dengan mengenalkan dimensi profil pelajar Pancasila.